

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem

Ada beberapa definisi mengenai sistem menurut para ahli, diantaranya: Cold dalam Baridwan (2009:3) menyatakan bahwa, sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Moscove dalam Baridwan (2009:4) menyatakan bahwa, sistem adalah suatu kesatuan (*entity*) yang terdiri dai bagian-bagian (subsistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Definisi lain juga dipaparkan oleh James A Hall (2001:5) menyatakan bahwa, sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Pada dasarnya pengertian sistem hampir sama, namun dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem merupakan suatu bagian-bagian dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertuntu agar dapat menguntungkan bagi perusahaan.

2.1.2 Informasi

Informasi merupakan bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan untuk menyempurnakan suatu sistem. Berikut beberapa definisi mengenai informasi menurut para ahli. Krismiaji (2002:15) menyatakan bahwa, informasi

adalah data yang telah diorganisir, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sedangkan, Waristo (2008:3) menyatakan bahwa, informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna dari penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan. Definisi lain juga dipaparkan oleh Romney (2004:11) yang menyatakan bahwa, informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi adalah data yang memiliki suatu nilai tambah yang berguna untuk proses pengambilan suatu keputusan.

2.1.3 Sistem Informasi

Krismiaji (2015:16) menyatakan bahwa, sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengolah serta menyimpan data, dengan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Hariningsih (2006:11) menyatakan bahwa, sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan menyajikan sebuah informasi.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang digunakan untuk pengelolaan transaksi perusahaan yang berguna untuk memenuhi informasi dalam suatu laporan.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2001:3) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan formulir, catatan dan laporan yang disusun dan ditata agar dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen untuk proses pengelolaan perusahaan. Diana (2011:4) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi berkaitan dengan transaksi keuangan. Bodnar (2006:3) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Dari hal itu, sistem informasi melakukan hal tersebut baik sistem manual maupun sistem yang terkomputerisasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan suatu informasi keuangan yang bermanfaat untuk perusahaan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney (2015:11) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi terdiri atas lima komponen, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengguna (*user*)
Pengguna merupakan pihak yang menggunakan suatu sistem, bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur (*procedure*)
Prosedur merupakan sebuah kegiatan manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatannya mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas perusahaan.

- c. Data (*data*)
Data merupakan fakta dan angka atau simbol-simbol yang belum diolah dan menjadi bahan masukan sistem informasi.
- d. Perangkat lunak (*software*)
Perangkat lunak merupakan suatu program dan instruksi yang diberikan ke komputer. Perangkat lunak digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data berkaitan dengan kegiatan operasional.
- e. Infrastruktur teknologi informasi (*technology*)
Infrastruktur teknologi merupakan perangkat keras komponen untuk melengkapi kegiatan memasukan data, memproses data dan keluaran data.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Sedangkan, Romney (2014: 11) menyatakan bahwa, ada enam komponen dari SIA, sebagai berikut:

- a. Orang, yang menggunakan system dan melakukan berbagai fungsi
- b. Prosedur, yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
- c. Data, mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
- d. Perangkat lunak, yang digunakan untuk mengolah data
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, komponen Sistem Informasi Akuntansi terdapat enam komponen yaitu, orang (*user*), prosedur (*procedure*), data (*data*), perangkat lunak (*software*), Infrastruktur teknologi informasi (*technology*), dan pengendalian internal dan pengukuran keamanan.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi : Siklus Penerimaan

Siklus penerimaan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang atau jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-penjualan tersebut.

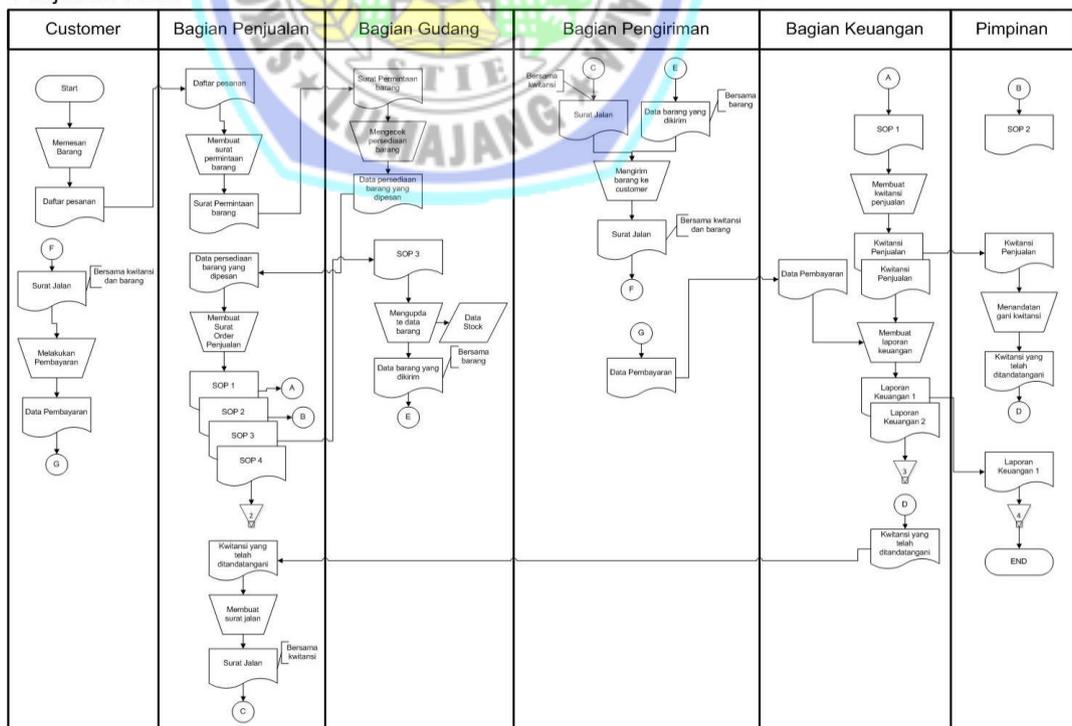
a. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan/piutang dagang.

1) Penjualan Tunai

Sistem penjualan tunai dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, setelah uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Penjualan Tunai

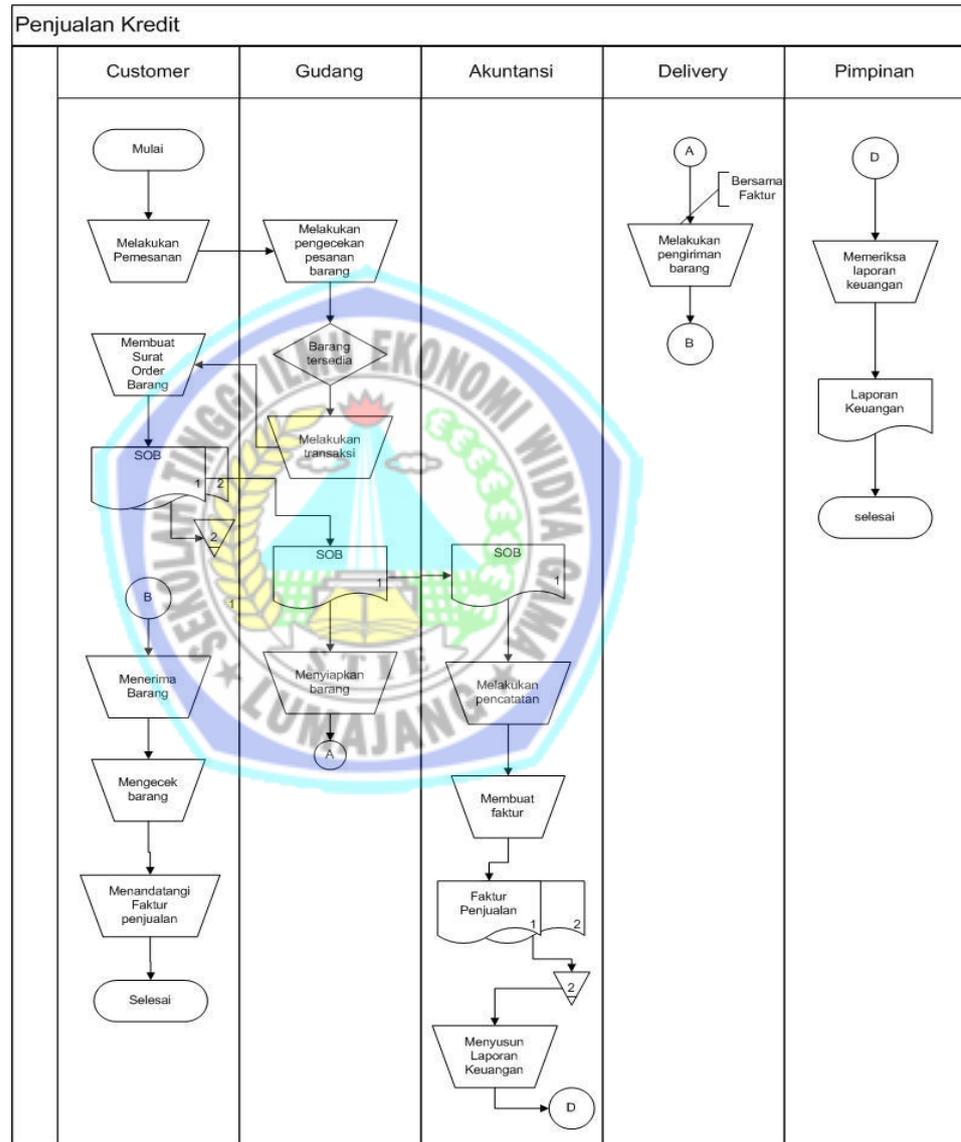


Gambar 2.1 Penjualan Tunai

Sumber : Krismiaji, (2005:28)

2) Penjualan Kredit

Sistem penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan orderan yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.



Gambar 2.2 Penjualan Kredit

Sumber : Mulyadi, (2016:181-184)

2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi : Siklus Pengeluaran

Siklus Pengeluaran merupakan aktivitas bisnis yang berulang dan operasi pemrosesan data yang terkait dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa.

a. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

James A.Hall (2001:56) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi pembelian mengakui kebutuhan untuk membeli kebutuhan persediaan fisik (seperti bahan baku) dan memerlukan pemesanan dengan pemasok. Ketika barang-barang diterima, bagian keuangan membentuk akun hutang dagang untuk membayar pada tanggal yang ditetapkan.

Sedangkan Mulyadi (2008:300) menyatakan bahwa, dalam setiap siklus pembelian, terdapat fungsi-fungsi yang terkait, yaitu:

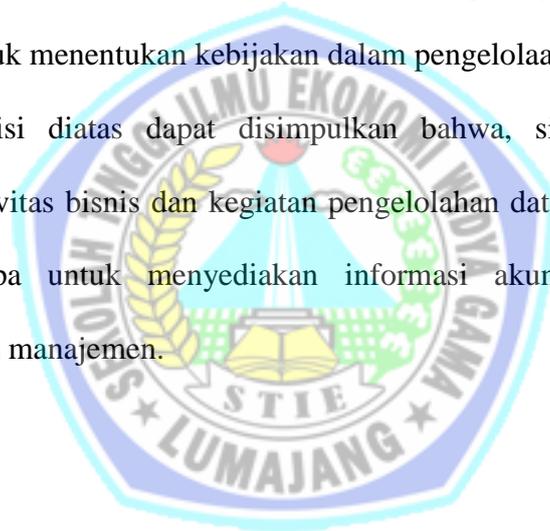
- a. Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian berdasarkan jumlah stok barang di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima.
- b. Fungsi Pembelian
Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- c. Fungsi Penerimaan
Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima pemasok guna menentukan dapat atau tidak barang tersebut diterima oleh perusahaan.
- d. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang.

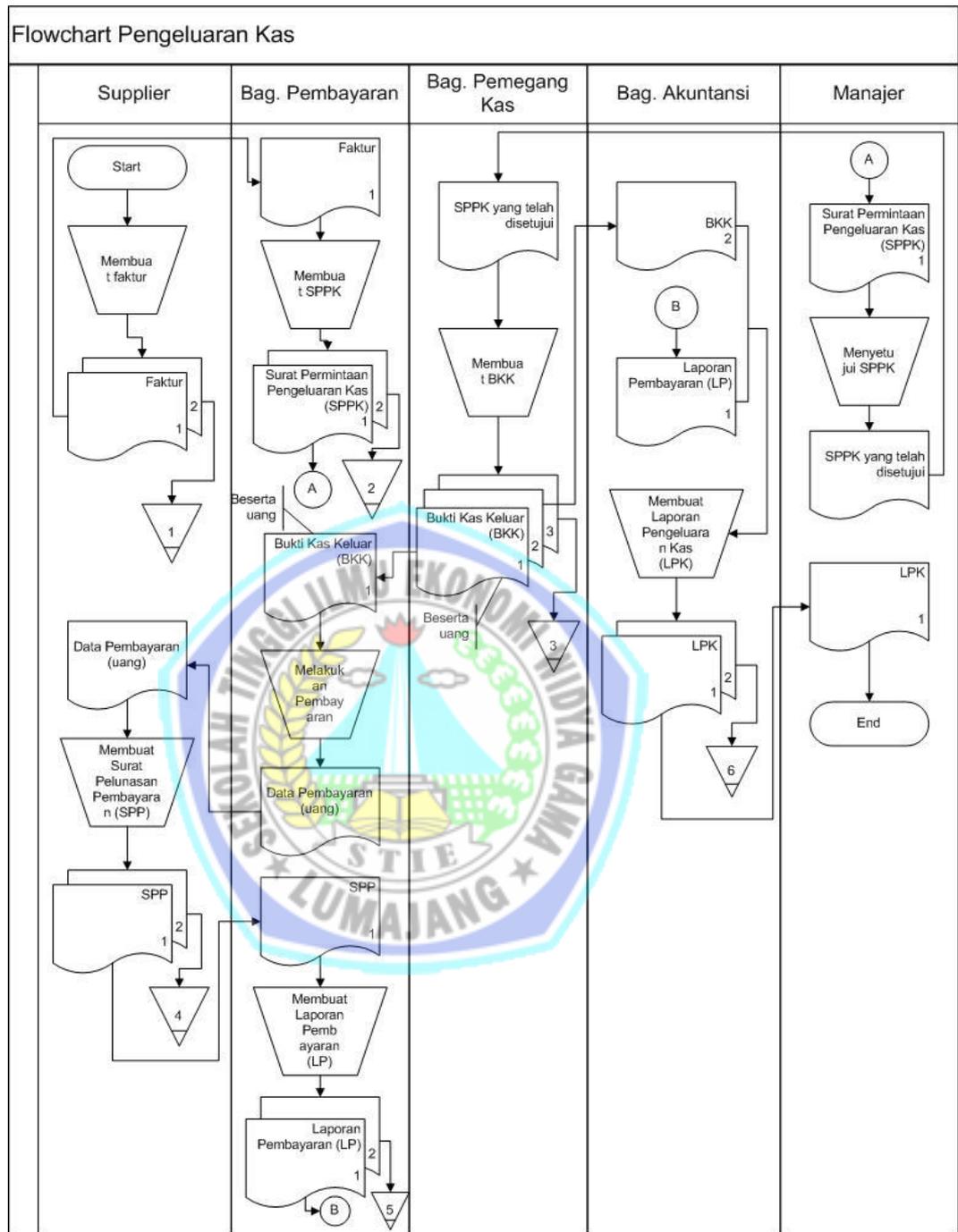
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi pembelian merupakan serangkaian kegiatan kebutuhan untuk pembeli dan memiliki fungsi masing-masing dalam sistem pembelian.

b. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Krismiaji (2002) menyatakan bahwa, siklus pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli dalam siklus pengeluaran yang merupakan siklus kedua dari siklus kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan Mulyadi (2001) menyatakan bahwa, sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan kinerja perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, siklus pengeluaran kas merupakan aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen.





Gambar 2.5 Pengeluaran Kas

Sumber : Mulyadi, (2008:455)

2.1.7 Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan kegiatan mendefinisikan semua kebutuhan fungsional yang dapat diatasi sistem serta meletakkan dasar-dasar untuk proses perancangan sistem, penguraian dari sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian elemennya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan. Kesempatan, tantangan dan hambatan yang terjadi, serta kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan tahap perbaikan. Dalam analisis sistem informasi, sistem harus berada dibawah pengendalian manusia dan hal ini dapat dijalankan dengan cara mengatur unsur-unsur atau norma-norma operasi sistemnya.

Mc Leod (2007:74) menyatakan bahwa, analisis sistem adalah penelitian terhadap sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru atau memperbaiki sistem yang telah ada. Sedangkan Bodnar (2000:21) menyatakan bahwa, analisis sistem meliputi formula dan evaluasi solusi-solusi masalah sistem. Penekanan dalam analisis sistem adalah pada tujuan keseluruhan sistem. Dasar dari semua ini adalah untung rugi diantara tujuan-tujuan sistem.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis sistem adalah penelitian terhadap sistem yang telah ada dengan tujuan untuk merancang sistem baru yang meliputi formula dan evaluasi solusi-solusi masalah sistem.

2.1.8 Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah proses pencarian solusi atau pemecahan dari suatu masalah baik secara terstruktur, maupun berorientasi obyek. Pengembangan secara terstruktur biasanya lebih menekankan pembuatan sistem

berdasarkan proses kerja atau prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan pengembangan sistem berorientasi obyek lebih menekankan pembuatan sistem terhadap peranan obyek yang terlibat dalam sistem tersebut.

Jogiyanto (1999) menyatakan bahwa, pengembangan sistem informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun sebuah sistem baru dan menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada, dikarenakan sistem lama sudah tidak mendukung kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan Ladjamudin (2005) menyatakan bahwa, pengembangan sistem informasi dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan sistem informasi merupakan kegiatan untuk menyusun sebuah sistem baru dan menggantikan sistem lama secara keseluruhan.

2.1.9 Pengertian Usaha Kecil

Usaha kecil umumnya merupakan perusahaan perorangan. Perusahaan perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Perusahaan perseorangan merupakan bentuk badan usaha yang biasanya didirikan oleh individu dan dikelola secara mandiri oleh satu orang. Umumnya modal untuk sebuah perusahaan perorangan juga berasal dari satu orang saja atau pendiri dari usaha tersebut.

Berdasarkan Financial Accounting Standard Board (FASB), Balkaoui (2000:50), usaha kecil ialah sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil.

Biasanya perusahaan itu umumnya dikelola oleh pemilik sendiri, memiliki beberapa pemilik lain (jika ada), semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan memiliki struktur modal yang sederhana.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, mengenai Usaha Kecil menyebutkan bahwa : “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, usaha kecil merupakan usaha yang produktif yang berdiri sendiri dan umumnya dikelola oleh pemilik sendiri.

2.1.10 Analisis PIECES

Al Fatta (2007), melakukan analisis permasalahan dengan Analisis PIECES (*performance, information, economy, control, efficiency, services*) dapat menemukan beberapa masalah utama. Karena pada prakteknya yang muncul dipermukaan bukan masalah utama melainkan hanya gejala dari masalah utama. Pada analisis PIECES (*performance, information, economy, control, efficiency, services*) menjelaskan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. *Performance*, masalah kinerja terjadi ketika tugas-tugas bisnis yang dijalankan tidak mencapai sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap.
2. *Information*, merupakan komoditas krusial bagi penguasa akhir. Evaluasi terhadap kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan menangani masalah

yang muncul. Informasi juga dapat merupakan fokus dari suatu batasan atau kebijakan. Sementara analisis informasi memeriksa *output* sistem, analisa data, meneliti data yang tersimpan dalam sebuah sistem.

3. *Economy*, alasan ekonomi mungkin menjadi motivasi paling umum bagi suatu proyek. Hal yang paling mendasar bagi manajer adalah biaya, dimana yang perlu diperhatikan berupa biaya tidak diketahui, biaya yang tidak terlacak kesumber, maupun biaya terlalu tinggi. Selain itu yang perlu diperhatikan juga mengenai pasar-pasar baru yang dapat dieksplorasi, pemasaran yang masih bisa diperbaiki, dan pesanan-pesanan dapat ditingkatkan.
4. *Control*, tugas-tugas bisnis perlu dimonitor dan diperbaiki jika ditemukan kinerja yang dibawah standar. Kontrol dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan.
5. *Efficiency*, menyangkut bagaimana menghasilkan output sebanyak-banyaknya dengan input yang seminimal mungkin.
6. *Services*, perkembangan organisasi dipicu peningkatan pelayanan yang lebih baik. Peningkatan pelayanan terhadap sistem yang dikembangkan akan memberi akurasi dalam pengolahan data, sistem mudah dipakai, kemampuan menangani masalah diluar dari kondisi normal, mampu mengkoordinasi aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran, kehandalan terhadap konsistensi dalam pengolahan input dan output serta kehandalan dalam menangani pengecualian.

Sedangkan Wukil Ragil (2010:17) menyatakan bahwa, metode PIECES adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan PIECES Analysis (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service*). Analisis PIECES ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama. Metode ini menggunakan enam *variable* evaluasi yaitu :

1. *Performance* (kinerja)
Kinerja merupakan variable pertama dalam metode analisis PIECES. Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
2. *Information* (informasi)
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Informasi yang disajikan haruslah benar-benar mempunyai nilai yang berguna.
3. *Economic* (ekonomi)
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan manfaatnya (nilai gunanya) atau diturunkan biaya penyelenggaraannya.
4. *Control* (pengendalian)
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan sehingga kualitas pengendalian menjadi semakin baik, dan kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan/ kecurangan menjadi semakin baik pula.
5. *Efficiency* (efisiensi)
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi, dan harus lebih unggul dari pada sistem manual.
6. *Service* (layanan)
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan. Buatlah kualitas layanan yang sangat user friendly untuk end – user (pengguna) sehingga pengguna mendapatkan kualitas layanan yang baik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis PIECES adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Analisis permasalahan dengan analisis PIECES (*performance, information, economy, control, efficiency, services*) dapat menemukan beberapa masalah utama.

2.1.11 Bagan Alir (*Flowchart*)

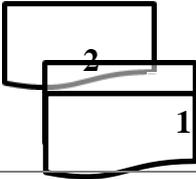
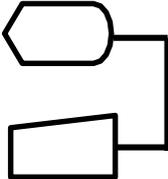
Mardi (2014:21) menyatakan bahwa, bagan alir (*flowchart*) merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dari sistem. Bagan alir merupakan metode teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara

jelas, ringkas, dan logis. Sedangkan Romney (2014: 67) menyatakan bahwa, bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi.

Bagan alir (*flowchart*) digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol. Romney (2014:67) menyatakan bahwa, simbol bagan alir (*flowchart*) dibagi menjadi 4 kategori yaitu simbol input/output, simbol pemrosesan, simbol penyimpanan, simbol arus dan lain-lain. Simbol input/output memperlihatkan input/output dari suatu sistem. Simbol pemrosesan memperlihatkan data-data yang sedang diolah di dalam sistem, data tersebut dapat diolah secara elektronik ataupun dengan tangan. Simbol penyimpanan memperlihatkan dimana data-data perusahaan disimpan. Simbol arus dan lain-lain memperlihatkan arus data, darimana bagan alir dimulai dan berakhir, bagaimana suatu keputusan dibuat dan cara-cara yang digunakan untuk menambah catatan penjelas untuk bagan alir. Simbol-simbol umum dan penjelasan yang terdapat di dalam bagan alir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 2.1 Simbol-Simbol Bagan Alir (*Flowchart*)

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
Simbol <i>Input</i> atau <i>Output</i>		
	Dokumen atau file	Dokumen atau file elektronik atau kertas.

	Dokumen atau file beserta tembusannya	Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen.
	Output elektronik	Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.
	Alat input dan output elektronik	Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.
	Entri data elektronik	Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.
Simbol Pemrosesan		
	Pemrosesan computer	Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.
	Operasi manual	Pemrosesan yang dilakukan secara manual.
Simbol Penyimpanan		
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .
	Pita magnetis	Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer.

	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Jurnal besar atau Buku	Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.

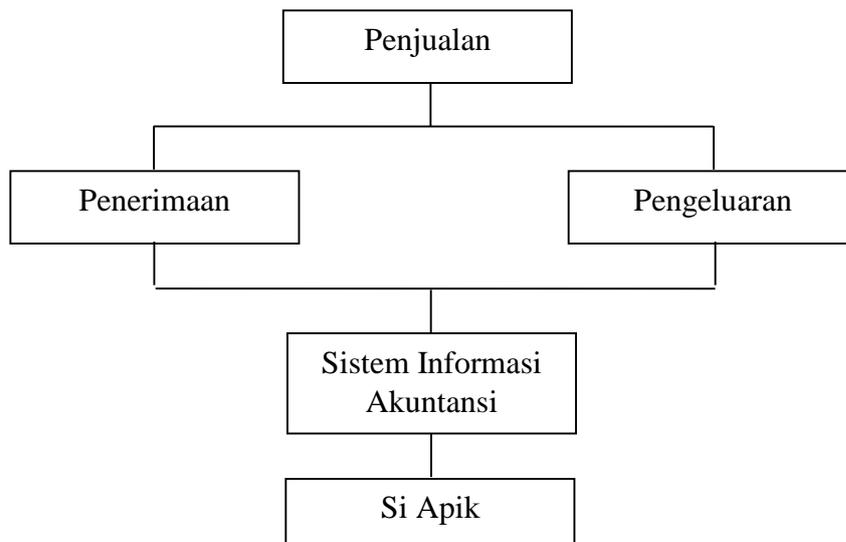
Simbol Arus dan Lain-Lain

	Arus dokumen atau pemrosesan	Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.
	Konektor dalam-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.

Sumber: Mulyadi, (2010)

2.2 Kerangka Berpikir

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah sistem penjualan pada Alfin Souvenir. Sistem ini berupa penerimaan dan pengeluaran untuk mengatur semua transaksi yang dilakukan oleh Alfin Souvenir. SiApik berusaha diterapkan pada Alfin Souvenir untuk lebih mempermudah mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh Alfin Souvenir agar lebih praktis. Karena semakin lama sistem informasi semakin berkembang transaksi penjualan tidak hanya dapat diakses melalui komputer melainkan juga bisa diakses melalui ponsel pintar.



Gambar 2.6 Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah penulis tahun 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elvira pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SiApik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul Yogyakarta)”. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bahwa aplikasi berbasis android SiApik dapat diterapkan dan dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada GR Souvenir. Dan hasil dari penelitian tersebut aplikasi berbasis android SiApik dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada GR Souvenir berhasil diterapkan.

Selain itu, peneliti juga mengambil referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryanti pada tahun 2013 yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Web Pada Toko Bariklana”. Hasil

dari penelitian tersebut diketahui bahwa sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan pada Toko Bariklana yaitu fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai pada Toko Bariklana, dokumen dan catatan sistem akuntansi penjualan pada Toko Bariklana, prosedur sistem akuntansi penjualan pada Toko Bariklana, dan sistem pengendalian intern pada Toko Bariklana.

Peneliti juga mengambil referensi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh karte pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android ”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setiap aplikasi akuntansi android memiliki kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sedangkan SiApik memenuhi kriteria paling baik diantara kedua aplikai lainnya. SiApik mempunyai jumlah nilai yang besar dikriteria konsistensi. Aplikasi Akuntansi UKM berada diurutan kedua dan akuntansi keuangan menepati urutan terakhir.

Peneliti selanjutnya mengambil referensi jurnal terdahulu oleh Rahardja, Aini dan Hardini pada tahun 2018 dengan jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan *Software* Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan”. Hasil dari jurnal penelitian ini adalah dengan adanya *Software* Akuntansi Onlinedinilai dapat mempermudah akuntan dalam menginput data transaksi ke dalam sistem, mengurangi banyaknya penggunaan kertas untuk membuat sebuah laporan keuangan apabila terdeteksi kesalahan, dan pengamanan data yang digunakan dalam *software* Jurnal ini sangat baik sehingga kerahasiaan data dapat dipastikan tersimpan dengan baik.

Terakhir, peneliti mengambil jurnal penelitian terdahulu yang berjudul “Perancangan Aplikasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah Berbasis Mobile Android (Studi Kasus: Sentra UMKM Tingkir Lor-Salatiga” oleh Prasmadewa dan Tanone pada tahun 2016). Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan adanya aplikasi tersebut para pelaku UMKM yang sudah memiliki tempat usaha dapat melakukan pendaftaran produk untuk promosi ke dalam aplikasi tersebut, serta dapat melakukan transaksi ataupun negosiasi jarak jauh sehingga masyarakat sebagai pembeli dapat melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun.

